

PENGANTARA

het nieuwsblad voor nederlands-nieuw-guinea

21 oktober 1961

KOMITE NASIONAL PAPOEA

TAHUN 13 No. 36

KOMITE NASIONAL PAPOEA

Utusan nasional menetapkan bendera, lagu dan lambang kebangsaan rakjat Papoea

HOLLANDIA — Atas inisiatief para anggota NGR, tuan-tuan Jouwe, Bonay, Tanggahma dan Torey pada malam tanggal 19 oktober kira-kira delapan puluh kaum Papoea asli yang terkemuka berkumpul digedung Nieuw-Guinea Raad di Hollandia. Kelak pada perkumpulan tersebut dibentuk sebuah Komite Nasional yang dengan suara bulat setuju dan tanda tangani sebuah Manifest yang disusun oleh jang berinisiatief itu. Manifest menerangkan keinginan rakjat Nieuw-Guinea supaya mulai dari tanggal 1 november tahun 1961.

- * Bendera Papoea dikibarkan disamping bendera Nederland
- * Njanjian kebangsaan Papoea, ialah „Hai Tanahku Papoea” dinjanjikan atau dilagukan disamping Wilhelmus
- * Nama Nieuw-Guinea mendjadi Papoea Barat dan
- * Nama bangsa Nieuw-Guinea mendjadi Papoea.

Manifest Nasional diserahkan kepada N.G.R.

Jang dipilih sebagai ketua Komite Nasional adalah tuan Willem Inury, seorang hoofdschooloptiener jang terkenal, dari Dienst van Culturele Zaken. Tuan Inury jang tempo hari menarik diri sebagai tjalon NGR, berupa seorang anggota Adviesraad Hollandia dan berasal dari sekeluarga jang terkemuka di Geelvinkbaai, Roen.

Pada tahun 1959 tuan Inury ikut mendjadi anggota delegasi Nederlands Nieuw-Guinea kepersidangan Komisi Pasifik Selatan.

Tuan N. Jouwe dipilih mendjadi ketua muda Komite Nasional dan tuan M. W. Kaisiepo sekretaris dan ds. H. Mori Muzendi sekretaris dua.

Sudah beberapa lama orang dikalangan Papoea giat membitjarakan keadaan sekarang. Dari segala kegiatan ini jang lain dari pada jang ambil inisiatief diikut serta tuan Kaisiepo, terdjadi undangan kepada 68 orang jang terkemuka jang berasal dari semua bagian tanah Nieuw-Guinea. Mereka semua diundang untuk menimbang dan menetapkan pendirian berhubung dengan segala hal jang amat penting bagi nusa dan bangsa.

Tiada satu bangsa Eropah jang diundang, sedang para wartawan tadi malam baru diundang masuk ruangan persidangan sesudah Manifest ditetapkan.

Menurut kabar lebih lanjut persidangan mulai dengan berpidato tuan-tuan anggota NGR N. Jouwe, E. J. Bonay dan F. Torey, berikutnya tuan H. Wajoy dari PARNA, tuan Runtoboy dari DVP, tuan E. Itaer dari Kena U Embay dan tuan W. Inury.

Para orang undangan terdiri dari kaum jang terkemuka dari seluruh tanah Nieuw Guinea, diantaranya kepala-kepala adat, para bestuur dari persatuan perburuhan, ada djuga tuan Radja Bauw dari Roembati dan tuan Pendeta Romainum ketua Geredja Kristen Indjili, ialah geredja Papoea jang berdiri sendiri mulai dari tanggal 18 oktober 1956.

Sesudah pidato-pidato tersebut para hadirin sedjumlah 72 suara membentuk Komite Nasional, komite mana tepat pada waktu itu djuga menetapkan pendiriannya berhubung dengan bendera nasional dan lagu kebangsaan nasional beserta lambang negara.

Komite Nasional terdiri dari tuan-tuan W. Inury-ketua, N. Jouwe-ketua muda M. W. Kaisiepo- sekretaris, ds. H. Mori Muzendi-sekretaris dua dan tuan-tuan E. J. Bonay, B. Gebse, F. Jufurway, B. Kunjab, S. Malibela, Th. Meset, A. S. Onim, F. Poana, ds. F. J. S. Romainum, D. Sarwom, Z. Zonggenauw, N. Tanggahma dan F. Torey djumlahnja 17 anggota.

Dengan suara bulat Komite Nasional ber setuju lagu Hai Tanahku Papua jang mulanja ditjpta ds. Kijne mendjadi lagu kebangsaan dan gambaran bendera nasional dan lambang nasional dari tuan Jouwe diterima dengan 14 dari 17 suara.

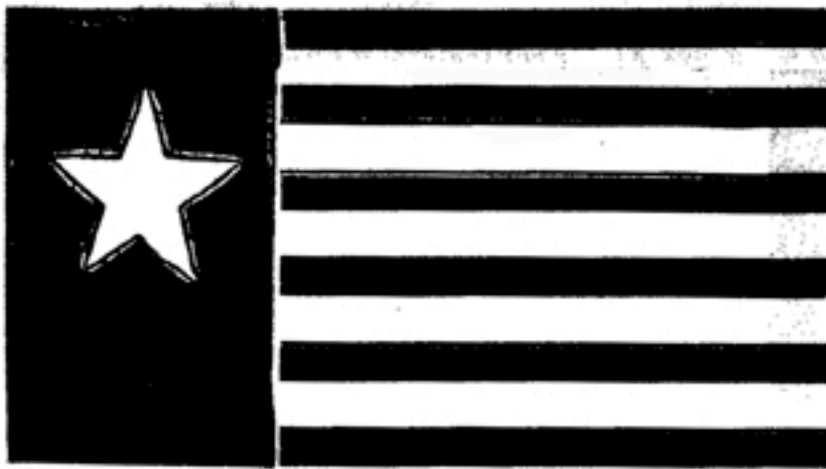
dapat dilihat oleh jang menonton dari katja-katja dinding gedung maka ketua Komite Nasional, Willem Inury, membatjakan Manifest, jang diakui dan ditandatangani seluruhnja oleh Komite Nasional dan selanjutnja para hadirin diundang pula akan menanda tangani Manifest tersebut.

Waktu ditanjakan oleh wartawan, terbukti para hadirin amat merasa hatinya terharu dan gembira. Perasaan umum sebaik-baiknya dinjatakan tuan Jouwe jang berkata:

„Kami merasa suka hati sebab malam ini terang bagi dunia bahwa kami tidak dibudjukan suatu apa dari pihak Nederland. Ini malam terang-terangan kami keluaran hasrat dan keinginan kami sendiri, ialah keinginan akan berdiri sendiri ditempatnja sendiri didunia ini”. Gambaran bendera nasional ada sebagian berwarna merah dibagian tiang dan ditengah-tengah merah itu sebuah bintang putih. Lagi pula disebelah merah itu tudjuh garis warna biru dengan enam garis warna putih.

Gambaran lambang nasional ada burung mambruk jang berdiri dengan dimuka dadanja terletak bendera nasional dengan dikaknja sebuah pitah dimana ditjat perkataan „banjak dalam satu”.

Tuan-tuan Tanggahma dan Bonay madjukan djuga sebuah gambaran bendera, akan tetapi jang dari tuan Jouwe diakui tanda-tanda nasional. Sesudah itu para hadirin berdiri dengan hati jang njata terharu jang bisa



HAI TANAHKU PAPUA

1. Hai tanahku Papua, Kau tanah lahirku, Ku kasih akan dikau sehingga adjalku.
2. Kukasih pasir putih dipantaimu senang, dimana lautan biru berkilat dalam t'rang.
3. Kukasih bunji ombak, jang pukul pantaimu, njanjian jang selalu senangkan hatiku.
4. Kukasih gunung-gunung besar, mullalah, dan awan jang melajang keliling puntjaknja.
5. Kukasih hutan-hutan, selimut tanahku, 'Ku suka mengembara dibawah naungmu.
6. Kukasih engkau tanah, jang dengan buahmu membajar kerdjijan dan pekerdjaanku.
7. Sjukur bagimu Tuhan: Kaub'rikan tanahku, b'ri aku radjin djuga sampaikan maksudMu.

MANIFEST

Kami jang bertanda tangan dibawah ini, penduduk tanah Papoea bahagian Barat, terdiri dari berbagai golongan, suku dan agama, merasa terikat dan bersatu padu sebagai satu bangsa dan satu tanah air;

MENJATAKAN

Kepada penduduk sebangsa dan setanah air bahwa :

1. Berdasarkan fasal 73 Piagam Perserikatan Bangsa-Bangsa bahagian a dan b;
2. Berdasarkan malumat akan kemerdekaan bagi Daerah-Daerah dan Bangsa-Bangsa jang belum berperintah sendiri, sebagai termuat dalam Resolusi jang diterima oleh Sidang Pleno Perserikatan Bangsa-Bangsa dalam Sidangnja jang ke-15, dari 20 september 1960 sampai 20 december 1960, no. 1514(XV);
3. Berdasarkan hak mutlak dari kita penduduk tanah Papoea bahagian Barat atas tanah air kita;
4. Berdasarkan hasrat dan keinginan bangsa kita akan kemerdekaan kita sendiri; maka kami dengan perantaraan Komite Nasional dan Badan Perwakilan Rakjat kita Nieuw-Guinea Raad mendorong Gubernemen Nederlands Nieuw-Guinea dan Pemerintah Nederland supaya mulai dari 1 november 1961:
 - a. Bendera kami dikibarkan disamping bendera Nederland;
 - b. Njanjian Kebangsaan kami „Hai tanahku Papoea” dinjanjikan atau dilagukan disamping Wilhelmus;
 - c. Nama tanah kami mendjadi PAPOEA BARAT dan
 - d. Nama bangsa kami mendjadi PAPOEA

Atas dasar-dasar ini kami bangsa Papoea menuntut untuk mendapat tempat kami sendiri, sama seperti bangsa-bangsa merdeka dan diantara bangsa-bangsa itu kami bangsa Papoea ingin hidup sentosa dan turut memelihara perdamaian dunia.

Dengan Manifest ini kami mengundang semua penduduk jang mentjait tanah air dan bangsa kita Papoea menjtudju Manifest ini dan mempertahankanja, oleh karena inilah satu-satunja dasar kemerdekaan bagi kita bangsa Papoea.

Hollandia, 19 oktober 1961.



W. INURY



N. JOUWE



M. W. KAISIEPO



Ds. H. MORI MUZENDI